

Kotrina Regita Qisti
202310300511039
Prodi D3 Keperawatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum di seluruh dunia adalah hipertensi. *WHO (World Health Organization)* melaporkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, tetapi hanya sebagian kecil yang didiagnosa dan menerima pengobatan teratur. Hipertensi di Indonesia juga terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), 34,1% orang di Indonesia di atas 18 tahun mengalami hipertensi. Tidak adanya kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi secara teratur merupakan hambatan utama dalam pengendalian hipertensi (Choi et al., 2018).

Kesuksesan terapi hipertensi bergantung pada kemampuan seseorang untuk minum obat. Sayangnya, banyak pasien berhenti mengambil obat ketika mereka merasa lebih baik atau karena efek samping obat. Meskipun hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala, penyakit ini tetap merusak organ dalam secara bertahap. Di salah satu tingkat lokal, seperti Kabupaten Pamekasan yang merupakan bagian dari Provinsi Madura, juga menghadapi masalah ini. Tingkat kepatuhan pasien hipertensi juga diperburuk oleh keterbatasan fasilitas kesehatan, kurangnya literasi tentang kesehatan, dan dukungan keluarga yang buruk (Paczkowska et al., 2021).

Dalam budaya Madura, keluarga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam menentukan keputusan terkait kesehatan, orang cenderung mengikuti nasehat dari tokoh yang dianggap memiliki wewenang dan pengetahuan. Klien biasanya lebih percaya dan taat kepada tenaga kesehatan, terutama perawat yang sering berinteraksi langsung dan terus-menerus dengan mereka di masyarakat. Klien Madura cenderung lebih percaya kepada perawat yang menunjukkan perhatian tulus, mendengarkan keluhan, dan hadir secara fisik di tengah masyarakat secara terus-menerus, bukan hanya saat ada kunjungan formal (Ulandari, 2023). Perawat menjadi sosok penting yang bisa memengaruhi cara orang menjaga kesehatan, termasuk mematuhi aturan minum obat.

Perawat sangat penting dalam mendorong pasien untuk menerima perawatan medis, terutama dalam pendekatan berbasis keluarga. Perawat dapat mengubah perilaku kesehatan di komunitas melalui kunjungan rumah, pendidikan kesehatan, dan pemantauan kondisi pasien secara langsung (Suhari et al., 2023). Peran ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga mereka tentang pentingnya mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi komplikasi hipertensi (Laili et al., 2022). Oleh karena itu, studi yang menunjukkan bagaimana perawat dapat membantu keluarga sangat penting.

Menurut teori *Health Belief Model*, kepatuhan pasien dalam mematuhi pengobatan tergantung pada bagaimana mereka memandang keparahan penyakit, manfaat dari pengobatan, serta adanya dorongan untuk bertindak dari tenaga kesehatan (Laili et al., 2023). Perawat berperan sebagai sumber dorongan tersebut melalui edukasi dan bantuan yang berkelanjutan (Dianaurelia et al., 2024). Selain itu, teori keperawatan keluarga dan teori *Self-Care Orem* menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan dibutuhkan ketika seseorang maupun keluarganya belum bisa

memenuhi kebutuhan perawatan diri secara optimal (Khotimah et al., 2023). Oleh karena itu, peran perawat sangat penting untuk membantu keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Kasus Ny.S di Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan adalah contoh langsung dari masalah ini. Ny.S yang menderita hipertensi, memiliki riwayat penggunaan obat yang tidak teratur serta kurangnya pemahaman tentang cara mengendalikan penyakitnya. Namun, perawat desa telah secara aktif menggunakan pendekatan keperawatan terhadap Ny.S dalam beberapa bulan terakhir melalui kunjungan rumah, edukasi, motivasi, dan pengawasan. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk menyelidiki apakah intervensi perawat berdampak pada perubahan perilaku minum obat pasien

Melihat pentingnya masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam pengaruh peran perawat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di lingkungan keluarga, dengan studi kasus pada Ny.S di Desa Bandaran. Di harapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan praktik keperawatan komunitas dan peningkatan intervensi berbasis keluarga.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengaruh Peran perawat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Lingkungan Keluarga” untuk mengetahui bagaimana peran perawat dalam mendukung, memotivasi, dan memberikan edukasi kepada pasien hipertensi dalam keluarga, serta menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat secara rutin melalui pendekatan kualitatif studi kasus Ny.S di Desa Bandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengaruh peran perawat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di lingkungan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengaruh peran perawat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di lingkungan keluarga

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran perawat dalam mendampingi penderita hipertensi di lingkungan keluarga.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.
3. Untuk menganalisis pengaruh peran perawat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi perawat

Memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya peran aktif perawat dalam lingkungan keluarga untuk mendukung kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi pengobatan.

1.4.2 Bagi keluarga pasien

Meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya dukungan dan kerja sama dengan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam pengelolaan hipertensi di rumah.

1.4.3 Bagi penderita hipertensi

Dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat secara teratur, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

